

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya untuk menampilkan data objek penelitian seefektif mungkin. Objek yang digunakan adalah perusahaan subsector industry dasar dan kimia yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan berupa angka dan dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba.

Jumlah populasi perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial berjumlah 17 perusahaan dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana 8 perusahaan tidak memiliki laporan *financial statement* yang lengkap dan perusahaan tersebut menggunakan mata uang dollar. Berikut 9 nama perusahaan plastik & kemasan yang dipilih menjadi objek dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Plastik & Kemasan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	IMPC	PT. Impack Pratama Industry Tbk
2	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
3	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
4	BRNA	PT. Berlina Tbk
5	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industy Tbk
6	TALF	PT. Tunas Alfi Tbk
7	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
8	YPAS	PT. Yanaprima Hastarpersada Tbk
9	APLI	PT. Asiaplat Industries Tbk

Sumber: IDN Financial

4.1.1.1 Pertumbuhan Laba

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang memiliki banyak kegunaan dalam berbagai konteks, laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba juga merupakan trend naik turunnya laba perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dengan laba pertumbuhan dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memberikan aktiva yang besar sehingga akan memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki

pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah baik.

Berikut ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021.

Tabel 4.2
Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik
&Kemasan Yang Terdaftar di IDN Financial
Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Total	Rata Rata
1	IMPC	-0.27	0.16	-0.12	0.24	0.78	0.79	0.16
2	PBID	0.67	0.29	-0.25	0.67	0.10	1.48	0.30
3	TRST	0.13	0.65	-0.40	0.92	1.74	3.03	0.61
4	BRNA	-15.08	-0.87	5.89	0.15	0.03	-9.87	-1.97
5	AKPI	-0.75	3.82	-0.15	0.21	1.24	4.37	0.87
6	TALF	-0.29	1.38	-0.46	-0.33	0.21	0.52	0.10
7	IGAR	0.04	-0.38	0.36	0.00	0.71	0.73	0.15
8	YPAS	0.33	-0.38	-1.39	1.39	-2.14	-2.19	-0.44
9	APLI	-1.10	16.67	-1.41	-1.67	-4.62	7.88	1.58
Total		-16.3	21.3	2.08	1.6	-1.9	6.8	1.4
Rata Rata		-1.81	2.37	0.23	0.18	-0.21	0.75	0.15

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 diatas pertumbuhan laba perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah pertumbuhan laba nya yaitu perusahaan BRNA dan YPAS sebesar -1.97 dan -0.44 dan perusahaan yang memiliki perusahaan pertumbuhan laba paling besar yaitu perusahaan APLI sebesar 1.58.

Berdasarkan data pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar IDN Financial pada tahun 2017 sampai 2021, mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar -1.81 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,37 namun pada tahun 2019 sampai 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0.23, 0.18, dan -0.21. dengan demikian pertumbuhan laba perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial mengalami penurunan.

4.1.1.2 *Total Assets Turnover (TATO)*

Variable bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dengan alat ukur yaitu *Total Assets Turnover (TATO)*. Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimiliki. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)* pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021

Tabel 4.3
Total Assets Turnover (TATO) Pada Perusahaan Plastik & Kemasan Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Total	Rata Rata
1	IMPC	0.52	0.59	0.60	0.67	0.78	0.64	0.64
2	PBID	1.91	1.90	1.98	1.60	1.59	1.78	1.78
3	TRST	0.71	0.61	0.59	0.71	0.79	0.68	0.68
4	BRNA	0.67	0.54	0.54	0.57	0.52	0.56	0.56
5	AKPI	0.75	0.78	0.81	0.84	0.81	0.80	0.80
6	TALF	0.70	0.84	0.70	0.69	0.67	0.71	0.71
7	IGAR	1.49	1.36	1.26	1.11	1.20	1.27	1.27
8	YPAS	1.00	1.25	1.39	1.10	1.31	1.21	1.21
9	APLI	0.96	0.87	1.04	0.80	0.98	0.93	0.93
Total		8.70	8.73	8.91	8.10	8.64	8.58	8.62

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Total	Rata Rata
Rata Rata		0.97	0.97	0.99	0.90	0.96	0.95	0.95

Sumber : Data diolah peneliti

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata rata nilai *Total Assets Turnover (TATO)* pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021 tidak mengalami peningkatan sebagai mana yang telah ditetapkan. Jika dilihat rata rata pertahun nilai *Total Assets Turnover (TATO)* hanya pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.99 dan pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan nilai *Total Assets Turnover (TATO)* sebesar 0.90 dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0.96.

Dengan demikian pertumbuhan nilai *Total Assets Turnover (TATO)* pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial pada periode 2017-2021 masih belum mengalami peningkatan atau belum mampu mencapai standar industry sebagaimana yang telah ditetapkan.

4.1.1.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas/ *leverage* dengan alat ukur yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas. Maka, jumlah utang dan ekuitas dalam perusahaan harus proporsional. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021:

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Plastik & Kemasan Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Total	Rata Rata
1	IMPC	0.78	0.73	0.78	0.84	0.71	3.83	0.77
2	PBID	0.38	0.49	0.40	0.26	0.23	1.76	0.35
3	TRST	0.69	0.92	1.00	0.85	0.88	4.34	0.87
4	BRNA	1.30	1.19	1.37	1.56	1.37	6.81	1.36
5	AKPI	1.44	1.49	1.23	1.01	1.28	6.45	1.29
6	TALF	0.20	0.25	0.32	0.45	0.50	1.72	0.34
7	IGAR	0.16	0.18	0.15	0.12	0.17	0.78	0.16
8	YPAS	1.39	1.80	1.29	1.10	1.12	6.70	1.34
9	APLI	0.75	1.46	0.97	0.97	0.87	5.03	1.01
Total		710%	851%	751%	717%	712%	3741%	748%
Rata Rata		79%	95%	83%	80%	79%	416%	83%

Sumber : Data diolah peneliti

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata rata nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021 yaitu sebesar 83%. Ini menandakan perusahaan dalam kondisi bagus, karena semakin DER turun maka akan berdampak baik terhadap perusahaan. Jika dilihat rata rata pertahun nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 95% hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi karena akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban Bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan

Dengan demikian pertumbuhan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial pada periode 2017-2021 bisa dikatakan baik karena, tidak

melampaui standar industri yang telah ditetapkan sehingga perusahaan tersebut bisa dibilang tidak mempunyai utang yang cukup tinggi.

4.1.1.4 *Current Ratio (CR)*

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan alat ukur yaitu *Current Ratio (CR)*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021

Tabel 4.5
***Current Ratio (CR)* Pada Perusahaan Plastik & Kemasan**
Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Total	Rata Rata
1	IMPC	3.61	3.56	2.45	0.21	2.16	11.99	2.40
2	PBID	2.65	2.39	2.61	3.77	3.78	15.19	3.04
3	TRST	1.23	3.26	3.34	2.17	2.14	12.14	2.43
4	BRNA	1.10	0.98	0.79	0.62	0.62	4.11	0.82
5	AKPI	1.04	1.02	1.08	1.03	1.12	5.30	1.06
6	TALF	2.75	2.59	2.70	1.86	1.96	11.86	2.37
7	IGAR	8.42	5.76	7.72	10.48	5.64	38.02	7.60
8	YPAS	0.89	1.03	1.56	1.75	1.76	6.99	1.40
9	APLI	1.72	1.00	1.41	1.59	1.33	7.04	1.41
Total		2341%	2160%	2366%	2348%	2050%	11264%	2253%
Rata Rata		260%	240%	263%	261%	228%	1252%	250%

Sumber : Data diolah peneliti

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata rata *Current Ratio (CR)* pada perusahaan platik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021 mengalami fluktuasi atau kenaiakkan dan penurunan

setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah *Current Ratio (CR)* adalah BRNA sebesar 0.82 dan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio (CR)* paling besar yaitu perusahaan IGAR sebesar 7.60.

Jika dilihat dari rata rata pertahun nilai *Current Ratio (CR)* pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 260%, pada tahun 2018 turun sebesar 240%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 263% dan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 261% dan 228%. Dengan demikian semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka akan semakin baik posisi pemveri pinjaman. Dari pandangan kreditur, suatu rasio yang lebih tinggi dampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastic bila terjadi likuiditas perusahaan. Namun nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancaryang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

1.2.2 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam tegresi variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogorov smirnov, grafik histogram dan uji garis normal p-plot.

1. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal. Jika residual diatas 5%. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak antara variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 4.6
Hasil Kolmogorov smirnov
One sample Kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19795290
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.069
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov smirnov hasil yang diperoleh adalah 0.200 dan signifikan pada 0.200. nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan sebagai pengujian data apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Data yang dinyatakan sehat dimana data bebas dari uji multikolinieritas (tidak terjadi korelasi antar variable). Syarat syarat yang harus terpenuhi pada uji ini dimana nilai $VIF < 10$ maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	.794	1.259
	DER	.469	2.133
	CR	.404	2.477

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa variable independen pada *Total Assets Turnover* (X1) nilai VIF yang tertera pada tabel sebesar 1.259, *Debt to Equity Ratio* (X2) nilai VIF yang tertera pada tabel sebesar 2.133, dan *Current Ratio* (X3) nilai VIF yang tertera pada tabel sebesar 2.477. sehingga berdasarkan sumber tabel maka data tidak terjadi multikolinieritas dalam variable independen karena nilai $VIF < 10$.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian apakah adanya penyimpangan (ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan). Dasar

pengambilan uji ini ialah uji glejser dimana uji ini untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolute residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Haasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.156	.120		1.304	.202
	TATO	.037	.059	.127	.626	.536
	DER	-.001	.076	-.002	-.009	.993
	CR	-.021	.034	-.170	-.598	.554

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Berdasarkan pada gambar 4.10 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut mulai dari TATO (X1), DER (X2), dan CR (X3) data tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah diantara dua variable terdapat hubungan atau tidak, dan jika ada hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Jika dalam variable terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 ^a	.045	.051	.20761	2.055
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba					

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2.055 yang berarti bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka D-W tersebut tidak terjadi autokorelasi

1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Model persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = pertumbuhan laba

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X1 = Variabel independen (*Total Assets Turnover*)

X2 = Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

X3 = Variabel independen (*Current Ratio*)

e = Standar error

Adapun hasil pengelolaan data regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.032	.193		10.534	.000
	TATO	.029	.095	.061	.303	.764
	DER	.123	.123	.261	1.002	.324
	CR	.015	.056	.075	.267	.792

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 2,032 + (0.029)X_1 + (0.123)X_2 + (0.015)X_3$$

Interprestasi dari regresi linier diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pertumbuhan laba (Y) sebesar 2.032 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan nol atau

tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan labanya sebesar 2.032

- b. Nilai koefisien regresi variabel X1 (Total Assets Turnover) adalah sebesar 0.029 yang berarti bahwa setiap terjadi penurunan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.029, dan sebaliknya jika X1 (Total Assets Turnover) mengalami peningkatan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.029
- c. Nilai koefisien regresi variabel X2 (Debt to Equity Ratio) adalah sebesar 0.123 yang berarti bahwa setiap terjadi penurunan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.123 dan sebaliknya jika X1 (Total Assets Turnover) mengalami kenaikan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.123
- d. Nilai koefisien regresi variabel X3 (Current Ratio) adalah sebesar 0.015 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.015, dan sebaliknya jika X3 (Current Ratio) mengalami penurunan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.015

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini nantinya dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel (X) terhadap variabel (Y) untuk pengujian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t table

r = korelasi persial yang ditemukan

n= jumlah sampel

a. Bentuk pengujian

H₀: $\beta = 0$ tidak ada hubungan (tidak ada hubungan antara X dengan Y)

H_a: $\beta \neq 0$ ada hubungan (terdapat hubungan antara X dengan Y)

b. Kriteria pengambilan keputusan

H₀ ditolak jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ table}$ dan $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$

H₀ diterima jika $-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ dimana ds = n-k

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.032	.193		10.534	.000
	TATO	.029	.095	.061	.303	.764
	DER	.123	.123	.261	1.002	.324
	CR	.015	.056	.075	.267	.792

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas untuk kriteria uji t pada tingkat kesalahan pada ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $df = 34 - 3 = 31$ (dimana n merupakan jumlah sampel dan k sebagai jumlah variabel independen) dengan membandingkan antara nilai dengan membandingkan antara nilai t hitung masing masing variabel bebas dengan nilai t tabel sebesar 1,690 sehingga berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba

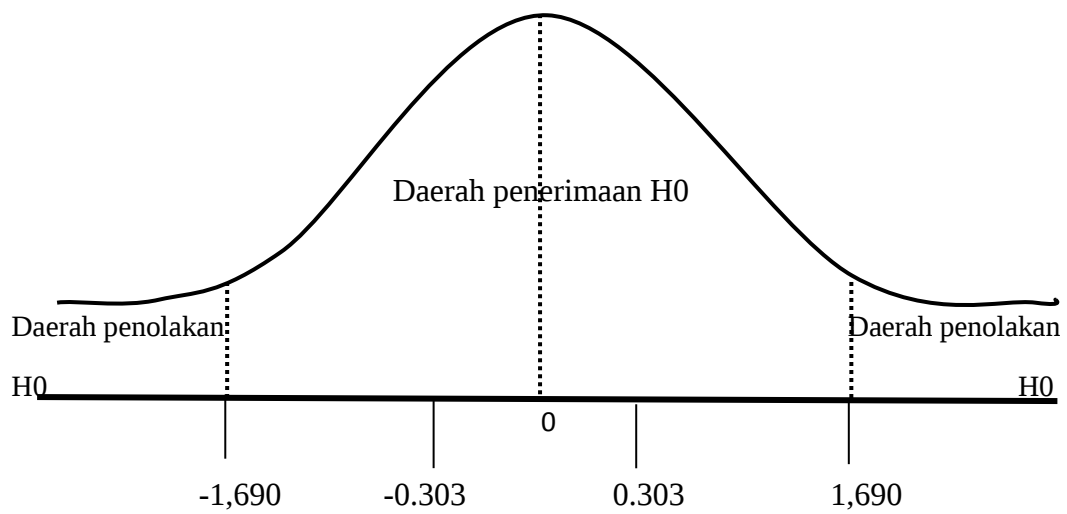
Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Uji t yang dihasilkan dari pengelolaan adalah sebagai berikut :

T hitung = 0.303 dan t tabel = 1.690

Kriteria pengambilan keputusan

- a. H_0 ditolak jika $-0.303 \leq 1,690$ dan $0.303 \geq 1,690$

b. H_0 diterima jika $1,690 \leq -0.303 \leq 1,690$



Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Gambar 4.3
Kriteria Pengujian t (X1)
 Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari gambar dan tabel yang tertera diatas nilai t hitung untuk variabel *Total Assets Turnover (TATO)* adalah sebesar 0.303 dimana itu lebih < dari nilai t tabel 1,690 dan nilai signifikansi *Total Assets Turnover (TATO)* sebesar 0,764 > dari 0,05 yang artinya dari hasil ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial mempunyai

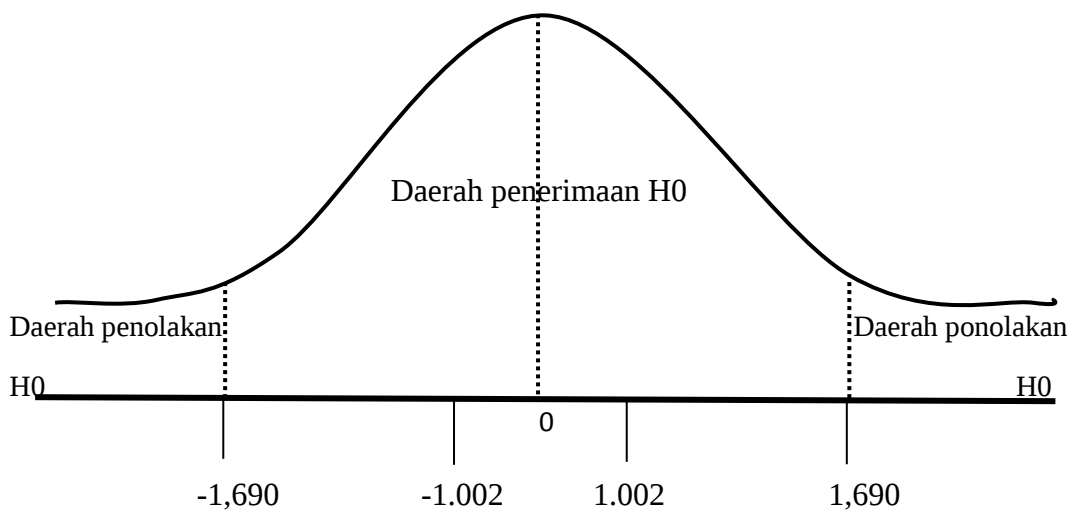
hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba.

Uji t yang dihasilkan dari pengelolaan adalah sebagai berikut :

T hitung = 1.002 dan t tabel = 1,690

Kriteria pengambilan keputusan

- a. H_0 ditolak jika $1.002 \leq 1,690$ dan $1.002 \geq 1,690$
- b. H_0 diterima jika $1,690 \leq 1.002 \leq 1,690$



Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Gambar 4.4
Kriteria Pengujian t (X2)
Sumber : Data diolah Peneliti,2023

Dari gambar dan tabel yang tertera diatas nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 1.002 dimana itu lebih < dari nilai t tabel 1,690 dan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,324 > dari 0,05 yang artinya dari hasil ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial.

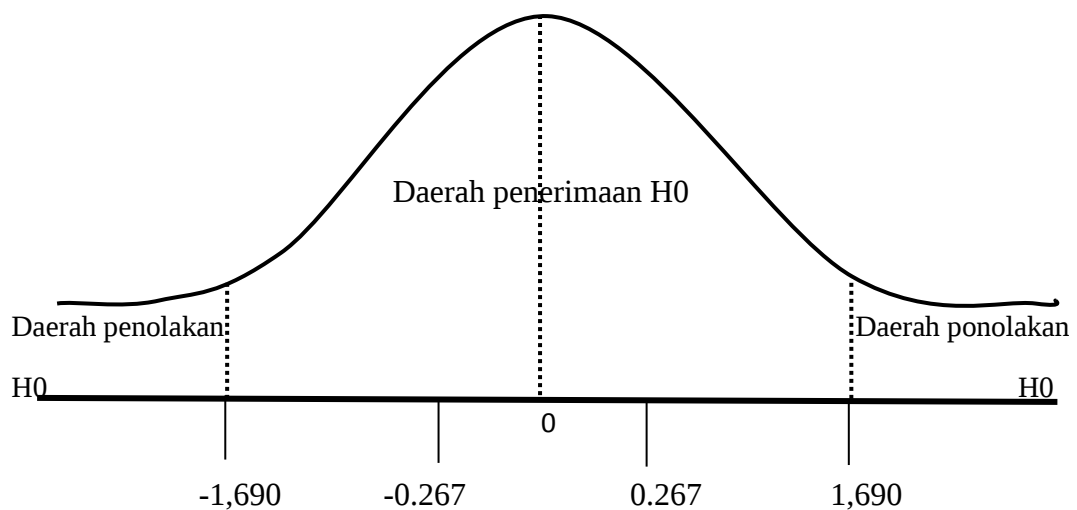
3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Uji t yang dihasilkan dari pengelolaan adalah sebagai berikut :

T hitung = 0.267 dan t tabel = 1,690

Kriteria pengambilan keputusan

- H₀ ditolak jika $0.267 \leq 1,690$ dan $0.267 \geq 1,690$
- H₀ diterima jika $1,690 \leq 0.267 \leq 1,690$



Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Gambar 4.5
Kriteria Pengujian t (X3)
Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Dari gambar dan tabel yang tertera diatas nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio (CR)* adalah sebesar 0.267 dimana itu lebih < dari nilai t tabel 1,690 dan nilai signifikansi *Current Ratio (CR)* sebesar 0,792 > dari 0,05 yang artinya dari hasil ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui adakah pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.061	3	.020	.470	.706 ^b
	Residual	1.293	30	.043		
	Total	1.354	33			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER						

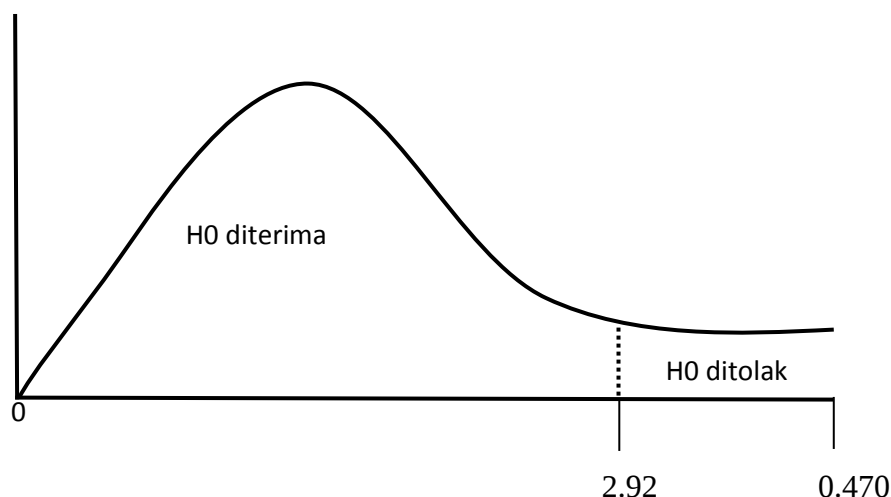
Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 = 34 - 3 - 1 = 30$$

$$F \text{ hitung} = 0.470 \text{ dan } F \text{ tabel} = 2,92$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 2,92$ atau $-F_{hitung} < -2,92$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < 2,92$ atau $F_{hitung} > -2,92$



Gambar 4.6
Kriteria Pengujian F
 Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} $0,470 < 2,92$ dengan kata lain tingkat signifikan sebesar $0,706 >$ dari $0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Finacial periode 2017-2021

4.2.4 koefisien Determinasi (R^2)

koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien detrminasi yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 ^a	.045	.051	.20761	2.055
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba					

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4. Diatas menggambarkan hasil dari nilai R-Square sebesar 0,051. Sehingga ketika dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,051 \times 100\%$$

$$D = 5,1\%$$

Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 5.1% hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti Total Asstes Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 5.1% sedangkan 94.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil temuan peneliitan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun variabel terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis ini, yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Total Asstes Turnover* terhadap Petumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data uji parsial (uji t) yang diperoleh mengenai *Total Asstes Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021 menunjukkan bahwa t hitung *Total Asstes Turnover* adalah sebesar 0.303 dimana itu lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,690 dan nilai signifikan *Total Asstes Turnover* 0,764 > dari nilai 0,05 yang artinya dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Total Asstes Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021, artinya jika *Total Asstes Turnover* menurun akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian perusahaan kurang mampu dalam memperdayakan serta mengelola seluruh aset aset perusahaan, dikarenakan penjualan terus menerus menurun, tetapi aktiva serta persediaan perusahaan tidak meningkat dengan baik, maka menyebabkan adanya ketidak sesuaian aktiva tersebut berputas secara baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Shinta Estinghadi, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Asstes Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ma'num olfiani dan Milda Handayani, 2019) yang menunjukkan bahwa *Total Asstes Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data uji parsial (uji t) yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021 menunjukkan bahwa t hitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 1.002 dimana itu lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,690 dan nilai signifikan *Total Asstes Turnover* 0,324 > dari nilai 0,05 yang artinya dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021. Pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan karena ada pengaruh dari tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* begitupun sebaliknya, pertumbuhan laba meningkat dipengaruhi oleh rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio*. Hal ini disebabkan karena tingginya bunga pada beban disebabkan tingginya hutang perusahaan, sehingga pertumbuhan laba akan mengalami penurunan akibat dampak dari pembayaran beban bunga yang menggunakan penghasilan dari laba.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Shinta Estinghadi 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Athira dan Murtanto, 2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data uji parsial (uji t) yang diperoleh mengenai *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021 menunjukkan bahwa t hitung *Current Ratio* adalah sebesar 0.267 dimana itu lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,690 dan nilai signifikan *Total Asstes Turnover* 0,792 > dari nilai 0,05 yang artinya dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar di IDN Financial periode 2017-2021, artinya jika *Current Ratio* meningkat akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan mengalami kelebihan modal yang tidak digunakan untuk kegiatan kegiatan operasional seperti pembelian persediaan yang dapat digunakan untuk menunjang pertumbuhan laba *Current Ratio* dapat memperngaruhi pertumbuhan laba karena memungkinkan perusahaan dapat

menggunakan *Current Ratio* yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Shinta Estinghadi 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ma'num olfiani dan Milda Handayani, 2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh *Total Asstes Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan atas pengaruh *Total Asstes Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan. Dimana berdasarkan analisis uji F menunjukkan nilai Fhitung $0.470 <$ dari F tabel 2.92 dengan kata lain tingkat signifikan sebesar $0.706 > 0.05$. jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asstes Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plasti & kemasan yang terdaftar di IDN Financial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil temuan (Hajering dan muslim, 2022) yang menyatakan bahwa *Total Asstes Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan berbanding terbalik dengan penelitian (Suyono,

Yusrizal, dan Septi Solekhatun, 2019) yang menyatakan bahwa *Total Asstes Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.